

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia hanya untuk menyembah atau beribadah kepada Allah SWT. Ketika manusia mengikuti segala perintah Allah SWT dan menjauhi yang dilarang Allah SWT, maka hal itu merupakan kunci untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dan sebaliknya, ketika manusia tidak mengikuti perintah Allah SWT dan mendekati yang dilarang Allah SWT, maka hal itu merupakan kunci untuk tidak memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Pembelajaran fiqh adalah upaya pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh mengenai hukum-hukum syariat Islam tentang perbuatan manusia yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW yang direkam dalam kitab-kitab hadits melalui kegiatan pengajaran dan pengalaman.

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>1</sup> Shalat adalah pintu yang membuka jalur komunikasi seorang hamba dengan Allah. Dengan shalat seorang hamba dapat berdialog secara langsung dengan Allah, tanpa melalui perantara apapun dan siapapun. Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni shalat merupakan tiang penyangga agama yang menjadi barometer untuk semua bentuk ibadah lainnya. Tanpa shalat yang benar, ibadah yang lain pun menjadi tanpa makna.

Pelaksanaan shalat sunah memiliki kegunaan menyempurnakan shalat-shalat fardhu, baik dari segi kekurangan dan kesalahan dalam pelaksanaannya, atau

---

<sup>1</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2011), 32.

karena kelalaian tidak mengerjakannya. Allah SWT berfirman:

.. فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ..

Artinya: “Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 184).

Shalat sunah yang juga disebut sebagai tathawwu’ termasuk dalam area “kebajikan” dari segi ayat tersebut. “Itu lebih baik baginya” juga memiliki maksud bahwa lebih menyempurnakan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan kebaikan yang bersifat wajib.<sup>2</sup>

Hakikat, manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah SWT kepada kita agar kita mengerjakan shalat sunnah, diantaranya sebagai berikut: 1) shalat sunnah itu merupakan pelengkap bagi shalat fardlu, 2) shalat sunnah itu merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah SWT sesuai dengan keperluan masing-masing, 3) shalat sunnah juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah, dan 4) shalat sunnah itu merupakan shalat tambahan yang berfungsi untuk meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

Shalat tahajud ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam, sedikitnya dua raka’at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas.<sup>4</sup> Shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan dalam kesendirian, keheningan, dan kesunyian malam. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan, dan kesunyian akan dijauhkan dari sifat rakus, tamak, serakah, egois, dan pamer. Orang yang terbiasa dengan kesendirian, keheningan, dan kesunyian juga akan dijauhkan dari

<sup>2</sup> Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunah Terlengkap* (Jakarta: Erlangga, 2013), 5–6.

<sup>3</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud* (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), 51–52.

<sup>4</sup> Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 88.

kesombongan.<sup>5</sup> Shalat tahajud dilaksanakan pada malam hari setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Shalat tahajud merupakan shalat yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan. Shalat tahajud memiliki kedahsyatan energi, antara lain masuk surga dengan penuh kedamaian, pencegah dan penghapus perbuatan dosa, obat dari berbagai penyakit, dikagumi Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur, jiwa menjadi baik, permohonan mustajabah, pintu kebaikan, dan memiliki kemuliaan.<sup>6</sup> Pelaksanaan shalat tahajud paling sedikit 2 rakaat, selebihnya tidak dibatasi. Waktu yang paling utama melaksanakan shalat tahajud adalah sepertiga malam yang terakhir.

Peranan disiplin di setiap lembaga cukup bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan yang telah diterapkan dan kondisi masing-masing lembaga tersebut. Setiap tempat memiliki pembina atau pengasuh dan anak-anak asuh yang berbeda. Perbedaan ini memberikan kemungkinan adanya perbedaan berbagai kebijakan dan peraturan yang dikeluarkannya.

Oleh karena itu, dalam suatu wadah lembaga terdapat suatu macam aturan yang menuntut para anak asuh untuk mematuhi aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut dapat mengarahkan anak asuh untuk menjalankan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta suatu keadaan yang diinginkan agar tercapainya tujuan tersebut.

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu

---

<sup>5</sup> Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, 134.

<sup>6</sup> Muhammad Muhyidin, 117–69.

kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan. Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita. Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang pada jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalani niat dan cita-cita yang ingin diraihinya. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin dicapai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir itu sendiri. Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai. Sementara ketidaksiplinan akan menjadikan jalan menuju tujuan akhir semakin jauh dan berliku karena sikap yang tidak konsisten, bahkan dapat mendatangkan malapetaka bagi dirinya.<sup>7</sup>

Pada umumnya anak mulai menumbuhkan disiplin melalui otoritas orang tuanya. Otoritas ini harus bersifat tegas, ramah, masuk akal, dan tetap. Otoritas yang wajar menyebabkan anak belajar menekan kesenangan-kesenangan dan mendahulukan kewajiban dan usaha-usaha untuk tujuan masa depan. Otoritas yang berlebihan dan tidak pada tempatnya, akan menimbulkan sikap menentang pada anak. Bahkan mungkin saja sikap menentang otoritas orang tua dapat meluas sampai ke sikap menentang terhadap setiap bentuk otoritas, baik otoritas guru maupun otoritas majikan kalau dia sudah dewasa.<sup>8</sup>

Dalam dunia pendidikan, masalah disiplin dalam shalat tahajud dipandang sebagai komponen yang

---

<sup>7</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa* (Jakarta: Erlangga, 2012), 297–98.

<sup>8</sup> Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 137.

kedudukannya tidak kalah penting dengan komponen-komponen lainnya. Disiplin shalat tahajud tumbuh dalam diri anak asuh melalui proses latihan secara bertahap, yang akhirnya timbul kesediaan, ketaatan, kesungguhan yang disadari untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan panti asuhan, bertindak dengan rasa tanggung jawab dan konsekuen terhadap segala sesuatu yang sudah dilakukannya.

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang, yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di Panti Asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, faktor ekonomi, dan perceraian kedua orang tua. Anak-anak di Panti Asuhan ini diharapkan dapat berperilaku menjadi lebih baik. Selain itu, Panti Asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai, norma-norma susila yang baik, pendidikan, budi pekerti, kebiasaan, dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.<sup>9</sup>

Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus merupakan salah satu lembaga sosial yang peduli terhadap kesejahteraan anak. Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus yang didirikan oleh MPS (Majlis Perberdayaan Sosial) Muhammadiyah cabang Kudus pada tahun 1997 sebagai jawaban atas kepedulian terhadap nasib anak-anak yang kurang beruntung di dalam keluarganya. Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi

---

<sup>9</sup> Dessy Kurniawati, “Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh (Studi Kasus di Panti Asuhan Muhammadiyah ‘Samsah’ Singocandi Kudus)” (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah, STAIN Kudus, 2016), 4, <http://eprints.stainkudus.ac.id/207/>.

Kudus merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang berada di kota Kudus, yang letaknya berada di Jl. KH. Muhammad Arwani No. 15 B. Desa Singocandi Kabupaten Kota Kudus, Jawa Tengah. Anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus berasal dari latar belakang, kurang beruntung, mulai dari yatim, piatu, yatim piatu, dhu’afa, dan broken home yang kemudian ditiptkan di Panti Asuhan. Pendidikan yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus merupakan pendidikan informal, karena di dalam Panti Asuhan mereka semua adalah saudara, dan keluarga pengasuh dianggap seperti keluarga sendiri. Bagi anak asuh, pengasuh laki-laki dianggap sebagai bapak mereka dan pengasuh perempuan dianggap sebagai ibu mereka.<sup>10</sup>

Oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas lebih lanjut guna melihat apakah pelaksanaan shalat tahajud yang diberikan kepada anak asuh telah berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan anak asuh.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada di atas, maka penulis terdorong untuk mengajukan skripsi dengan judul : **“PEMBELAJARAN FIQIH SHALAT DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH “SAMSAB” SINGOCANDI KUDUS”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>11</sup> Fokus penelitian ini mencakup tiga hal, antara lain pelaku (actor), aspek tempat (place), aktifitas (activity). Berikut penjelasannya :

1. Pelaku (actor) yaitu pelaku dalam penelitian ini adalah pengasuh Panti Asuhan dan anak asuh yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bu Siti Rochanah, Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus, 11 November 2017.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

- menjadi subjek penelitian dalam proses pembelajaran shalat dan pelaksanaan shalat tahajud.
2. Aspek tempat (place) adalah lokasi penelitian yang mana melibatkan lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus dalam kedisiplinan melaksanakan semua kegiatan. Selain menggunakan lingkungan Panti Asuhan, juga menggunakan masjid Panti Asuhan sebagai tempat untuk proses pembelajaran shalat dan pelaksanaan shalat tahajud secara disiplin.
  3. Aktifitas (activity) merupakan aktifitas yang akan peneliti amati merupakan kegiatan proses pembelajaran shalat dan kedisiplinan shalat tahajud anak asuh. Pengasuh memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan agar anak asuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran shalat dan pelaksanaan shalat tahajud.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian judul di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus?
3. Bagaimana manfaat dari pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.
3. Untuk mengetahui manfaat dari pembelajaran fiqih shalat di Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Singocandi Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi Panti Asuhan di Indonesia.
  - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas khasanah keilmuan dalam proses pembelajaran shalat tentang kedisiplinan shalat tahajud.
  - c. Sebagai informasi di kalangan Panti Asuhan tentang pentingnya proses pembelajaran shalat tentang kedisiplinan shalat tahajud.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis
    - 1) Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri dan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat berguna untuk kedepannya.
    - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 dalam mendapatkan gelar sarjana tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Bagi Pengasuh Panti Asuhan
    - 1) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran shalat tentang kedisiplinan shalat tahajud pada khususnya

sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan shalat tahajud di Panti Asuhan.

- 2) Menambah wawasan bagi pengasuh untuk lebih objektif dalam menangkap perlakuan anak-anak dan perkembangannya dalam proses pembelajaran shalat tahajud tentang kedisiplinan shalat tahajud di Panti Asuhan.
  - 3) Sebagai masukan bahan dokumentasi berbaris dan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah pengasuh Panti Asuhan dalam meningkatkan proses pembelajaran shalat tahajud tentang kedisiplinan shalat tahajud di Panti Asuhan.
- c. Bagi Anak Asuh
- Dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan, partisipasi, dan semangat anak asuh ketika mengikuti proses pembelajaran shalat tahajud tentang kedisiplinan shalat tahajud di Panti Asuhan.
- d. Bagi Pihak Lain
- Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Panti Asuhan lain, khususnya tentang proses pembelajaran shalat tahajud tentang kedisiplinan shalat tahajud di Panti Asuhan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagian awal**

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman

persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Bab ini berisi tentang kajian teori terkait judul penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data, saran-saran, dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisikan tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.